

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan hal penting yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, baik dalam hal keluarga, masyarakat, dan bangsa. Salah satu proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja secara langsung bisa di dalam kelas maupun diluar kelas. Proses belajar mengajar dilakukan oleh guru dan siswa secara langsung untuk dapat memberikan materi secara maksimal. Namun, kondisi saat ini tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran langsung dengan tatap muka. Maka, sekarang guru dan siswa dapat memaksimalkan melalui pembelajaran secara *online* atau dalam jaringan (*daring*).“Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran, dengan pembelajaran daring siswa memiliki keluasan waktu belajar”(Isman dalam Dewi, 2020: 56).

Sejak masuknya Covid-19 di Indonesia, pemerintah harus menutup seluruh sekolah yang berada di wilayah yang terpapar Covid-19. Penutupan sekolah di Indonesia secara langsung akan berdampak terhadap proses pembelajaran di sekolah. Guru dan siswa yang biasanya melakukan pembelajaran secara langsung di kelas, saat ini dipaksa harus berpindah ke dalam proses pembelajaran jarak jauh untuk menghindari terjadinya kerumunan sebagai langkah pencegahan penyebaran Covid-19. Maka dari itu diberlakukan pembelajaran secara online atau pembelajaran jarak jauh demi memutus rantai penyebaran Covid-19.

Pembelajaran secara online sangat diperlukan pada saat ini mengingat kondisi pandemi Covid-19, maka dari itu pemerintah menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk mengurangi peningkatan angka korban dampak pandemi. “Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)”(Arifa, 2020: 14). Dengan memanfaatkan materi yang didapatkan melalui buku yang diberikan oleh sekolah maupun media pembelajaran internet.

Di era berbasis teknologi, model pembelajaran juga mengalami perkembangan, misalnya pembelajaran daring. Pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *live chat*, *telegram*, *whatsapp group*, *zoom*, *google meet*, maupun melalui *schoology*.

“Media pembelajaran dikatakan digital karena penggunaannya menggunakan PC/laptop dan hendak mendapat interaksi dan bersikap dengan aktif antara lain: aktif melihat gambar, memperhatikan tulisan yang bervariasi warna, animasi dan video dan suara”(Risqi & Saino, 2020: 758). Hal tersebut mengharuskan guru untuk lebih bervariasi membuat materi yang akan disampaikan agar siswa lebih bisa memperhatikan dan bisa memahami dengan baik tentang materi apa yang disampaikan oleh guru. Diharapkan siswa dapat lebih bersemangat untuk memperhatikan guru dalam proses belajar mengajar dengan berbagai variasi yang dibuat.

“Dalam pembelajaran daring, pemanfaatan teknologi informasi membutuhkan pendidik yang terampil dalam merancang suatu pembelajaran yang efektif”(Yuliani, 2020: 1–2). Masa pandemi Covid-19 saat ini, pembelajaran daring menjadi solusi agar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat tetap dilaksanakan saat aturan *social distancing* diberlakukan pemerintah. Proses KBM saat ini dilakukan secara online. Pendidik harus merancang pembelajaran model daring sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Kelas *online* dimulai pagi seperti jam sekolah, pembelajaran dilakukan dengan tatap muka melalui beberapa aplikasi seperti *Zoom*, *Google Classroom*, atau aplikasi pendukung lainnya.

Dalam keadaan pembelajaran situasi seperti ini, guru dituntut harus lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa dan juga alat yang berbeda. Pemanfaatan media belajar dan metode pembelajaran online harus dapat dimaksimalkan oleh guru dalam memberikan pembelajaran terhadap siswa. Hal itu demi menunjang proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 yang belum ditentukan akan berakhir kapan. Perkembangan belajar siswa akan sepenuhnya bergantung pada baik tidaknya proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mikael Surakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan yang juga menerapkan pembelajaran daring. “SMK termasuk dalam sekolah vokasi karena dalam proses pembelajarannya juga melatih siswa untuk menguasai kompetensi seperti *skill*, sikap, dan pengetahuan kerja”(Susianti, 2020: 75). Maka dalam proses pembelajaran, dibutuhkan rancangan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi yang dibutuhkan di era industri 4.0. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran daring siswa SMK Mikael di desa Gedongan. Peneliti melakukan observasi kepada beberapa siswa, mereka melakukan kegiatan proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Selain itu akan dicari hambatan apa saja yang terjadi sehingga dapat menjadi evaluasi untuk rancangan pembelajaran selanjutnya. Berhubungan sedang terjadinya pandemi Covid-19, peneliti akan meneliti siswa SMK Mikael yang bertempat tinggal di desa Gedongan karena lokasi penelitian mudah dijangkau.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik memilih judul penelitian “PEMBELAJARAN DARING SISWA SMK MIKAEL DI DESA GEDONGAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring siswa SMK Mikael Surakarta di desa Gedongan?
2. Apa saja hambatan yang terjadi saat berlangsungnya pembelajaran daring siswa SMK Mikael Surakarta di desa Gedongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses berlangsungnya pembelajaran daring siswa SMK Mikael Surakarta di desa Gedongan.

2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang terjadi saat berlangsungnya pembelajaran daring siswa SMK Mikael Surakarta di desa Gedongan.

A. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, ada manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pembelajaran daring.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran daring, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk dilaksanakan di sekolah ditengah suasana pandemic.
- b. Bagi Siswa dapat menyampaikan kekurangan dan kelebihan yang mereka alami selama melakukan pembelajaran daring.
- c. Bagi Guru atau pendidik dan calon pendidik dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang pembelajaran daring.
- d. Bagi Peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pembelajaran daring serta dapat menyelesaikan tugas akhir yang menjadi syarat kelulusan.